
Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth* dan *Return on Asset* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

I'is Nur Widayanti¹, Trisnia Widuri², Zulfia Rahmawati³
Universitas Islam Kediri

¹Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, iisyanti6128@gmail.com

²Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, twiduri22@gmail.com

³Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, zulfiarahmawati@uniska-kediri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio, sales growth and return on assets on financial distress in Textile & Garment Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study is a type of quantitative research. The analysis method used is panel data regression and uses Eviews 10. Based on the results of the t-test study, it shows that the current ratio and debt to equity ratio variables partially do not have a significant effect on financial distress. While the sales growth and return on assets variables have a significant effect on financial distress. The results of the F-test of the variables show that the current ratio, debt to equity ratio, sales growth and return on assets simultaneously have a significant effect on financial distress in Textile & Garment Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Return on Asset and Financial Distress.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *sales growth* dan *return on asset* terhadap *financial distress* pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dan menggunakan Eviews 10. Berdasarkan hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel *sales growth* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji F variabel menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *sales growth* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Return on Asset dan Financial Distress*

DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v2i3.6004>

Sejarah Artikel : Artikel diterima (4 Oct); direvisi (15 Oct); disetujui (26 Oct)

Email Co-Author : iisyanti6128@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pendahuluan

Subsektor tekstil & garmen merupakan salah satu perusahaan subsektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Ditahun 2020, pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Industri tekstil merupakan salah satu perusahaan yang terkena dampak dari adanya Covid-19. Sehingga pertumbuhannya mengalami penyusutan sebesar -8.88% dan masih berlanjut pada triwulan I 2021 sebesar -13.28%. Hal ini tak lepas dari permintaan dalam negeri dan ekspor yang belum membaik serta penerapan kebijakan mobilisasi saat itu. Pada tahun 2021 tersebut, industri tekstil dan produk tekstil (TPT) terus berusaha untuk bangkit ditengah tekanan pandemi Covid-19. Menteri perindustrian menyatakan bahwa laju pertumbuhan industri tekstil dan garmen secara triwulanan membaik menjadi 4.27% dibandingkan Q2 2021 sebesar 0.48%. Selain itu ekspor tekstil dan garmen pada bulan Januari-Oktober 2021 meningkat.

Industri tekstil dan garmen telah memberikan peran yang besar untuk pemerintah dalam memulihkan utilitas industri tersebut ke tingkat operasionalnya 60-80% sebelum pandemi. Hal ini dapat mendukung ekspor nasional subsektor tekstil dan garmen mulai pulih diangka 70% pada tahun 2022 dan menteri perindustrian tetap optimis untuk terus aktif dalam memperluas ekspornya dengan target USD 13-14 miliar sepanjang tahun 2022. Selain adanya dampak pandemi, pada tahun-tahun tersebut hingga sekarang industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia mengalami kesulitan akibat serbuan pakaian impor, khususnya dari China. Pengusaha dalam negeri juga mengeluhkan tentang masuknya pakaian bekas impor yang tersebar bebas di pasar lokal dengan sebutan pakaian *thrift*. Harga tekstil domestik bisa menjadi tidak kompetitif, sehingga mempengaruhi daya saing industri tekstil lokal, termasuk UMKM.

Sebagai salah satu industri padat karya sektor tersebut telah menyerap tenaga kerja sebanyak 3,73 juta orang. Namun pada tahun 2020 jutaan karyawan juga beresiko terkena PHK hingga 80% pekerja diberhentikan karena adanya pandemi Covid-19. Pengurangan tenaga kerja dilakukan karena utilitas produk tekstil menurun hingga 90%. Pesanan ekspor banyak yang dibatalkan, permintaan dalam negeri pun juga menurun. Hal tersebut menyebabkan perusahaan pada industri tekstil dan garmen mengalami ketidakstabilan pada perolehan laba. Salah satu resiko yang memungkinkan akan dihadapi oleh suatu perusahaan yaitu *financial distress*.

Financial Distress Menurut Platt dan Platt (Fatmawati & Wahidahwati, 2017:2) adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kepailitan atau likuidasi. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *sales growth* dan *return on asset*. Data yang akan diperoleh untuk menghitung indikator-indikator tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen.

Menurut Kasmir, (2021:134) "*current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban atau utang jangka pendeknya". Menurut Kasmir, (2021:159) "*debt to equity ratio* adalah salah satu rasio *leverage* yang digunakan

untuk menilai uang dengan ekuitas”. Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dengan membandingkan penjualan tahun ini dengan penjualan tahun sebelumnya (Harahap dalam Sylviana & Widyawati, 2021:6). *Return on asset* merupakan salah satu resiko profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba (Pujianty & Khairunnisa, 2021:5221). Model prediksi *financial distress* yang digunakan pada penelitian ini adalah model springate. Model ini memiliki tingkat keakuratan yang tinggi yaitu 92,5% dan hal ini telah dibuktikan oleh Sari & Atahau, 2020, Supriati *et al* dan Permana *et al*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *sales growth* dan *return on asset* secara parsial dan simultan pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Sales Growth dan Return on Asset Terhadap Financial Distress Pada perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen”**.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang akan diolah menggunakan program *Eviews 10*. Penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel, maka formulasi model persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat (*Financial Distress*)

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas 1 (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel bebas 2 (*Debt to Equity Ratio*)

X_3 = Variabel bebas 3 (*Sales Growth*)

X_4 = Variabel bebas 4 (*Return on Asset*)

e = Error

Populasi dari penelitian ini sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang diperoleh adalah 16 perusahaan selama tiga tahun atau sebanyak 48 pengamatan dengan menggunakan data tahunan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Model estimasi yang digunakan untuk regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Fitria, 2023). Hasil statistik yang diperoleh dalam pengestimasi model CEM, FEM dan REM adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM

Variabel	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>	
	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.	t-statistic	Prob.
CR	2.462586	0.0179	0.182986	0.8561	1.386065	0.1729
DER	0.417503	0.6784	0.200191	0.8428	0.300563	0.7652
SG	1.518571	0.1362	2.123224	0.0427	2.089733	0.0426
ROA	3.557196	0.0009	3.044842	0.0050	3.685107	0.0006

(Sumber: data diolah 2024)

Tabel 1 menunjukkan nilai t-statistic dan probabilitas dari ketiga model sebagai dasar pemilihan model terbaik dalam regresi data panel. Hasil estimasi menjelaskan bahwa ketiga model diatas memiliki nilai signifikansi yang berbeda-beda.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada penentuan model yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel, maka metode yang digunakan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, Uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 2
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.192705	(15,28)	0.0039
Cross-section Chi-square	47.860225	15	0.0000

Menurut Triyanto, (2021:29)“Uji *chow* berfungsi sebagai penentuan metode atau model yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel, yaitu antara CEM dan FEM”. Berdasarkan tabel 2 nilai probabilitas kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model*.

Tabel 3
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.726848	4	0.2205

Uji hausman berfungsi sebagai penentuan model yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel, yaitu antara FEM dan REM. Berdasarkan tabel 3, hasil dari nilai probabilitas *Cross-section random* lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4
Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	5.946185 (0.0147)	0.470370 (0.4928)	6.416555 (0.0113)

Berdasarkan tabel 4, nilai probabilitas Breusch-Pagan (Both) sebesar $0.0113 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi data panel, pengujian dilakukan agar penelitian dapat dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

Tabel 5
Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
108.3188	0.000000

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque bera* menunjukkan $0.000000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data tidak terdistribusi normal. Tahap selanjutnya yaitu Uji Multikolinearitas.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

	CR	DER	SG	ROA
CR	1.000000	-0.022391	0.047322	0.080267
DER	-0.022391	1.000000	-0.105286	0.054252
SG	0.047322	-0.105286	1.000000	0.386577
ROA	0.080267	0.054252	0.386577	1.000000

(Sumber: data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi tidak ada yang lebih dari 0.8 (80%) yang mana artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas yang berarti bahwa variabel bebas pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 7
Uji Heterokedastisitas

Variable	Prob.
C	0.0000
CR	0.1187
DER	0.5690
SG	0.5093
ROA	0.5199

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada tabel 7, maka dapat dilihat bahwa hasilnya menunjukkan nilai probabilitas pada variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth* dan *Return on Asset* > nilai α 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengenai interaksi dua atau lebih variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), dengan penelitian ini menggunakan bantuan alat analisis *Eviews* 10. Berikut hasil dari perhitungan regresi data panel:

Tabel 8
Uji Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

No.	Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
1.	C	0.054439	0.8157	H ₀ diterima, H _a ditolak
2.	CR	0.077568	0.1729	H ₀ diterima, H _a ditolak
3.	DER	0.001973	0.7652	H ₀ diterima, H _a ditolak
4.	SG	0.975044	0.0426	H ₀ ditolak, H _a diterima
5.	ROA	3.685962	0.0006	H ₀ ditolak, H _a diterima
F-Statistic		0.000153		H ₀ ditolak, H _a diterima
R ²		0.401817		

(Sumber: data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat disimpulkan model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.054439 + 0.077568CR + 0.001973DER + 0.975044SG + 3.685962ROA$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.054439 dapat diartikan bahwa jika variabel *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Sales Growth* (X₃), *Return on Asset* (X₄) adalah Konstan (0) maka dapat disimpulkan nilai variabel *Financial Distress* adalah 0.054439.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel independen *Current Ratio* (X₁) bernilai positif yaitu 0.077568. Artinya, setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan

maka *Financial Distress* akan naik sebesar 0.077568 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel independen *Debt to Equity Ratio* (X_2) bernilai positif yaitu 0.001973. Artinya, setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan maka *Financial Distress* akan naik sebesar 0.001973 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel independen *Sales Growth* (X_3) bernilai positif yaitu 0.975044. Artinya, setiap peningkatan *Sales Growth* sebesar satu satuan maka *Financial Distress* akan naik sebesar 0.975044 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel independen *Return on Asset* (X_4) bernilai positif yaitu 3.685962. Artinya, setiap peningkatan *Return on Asset* sebesar satu satuan maka *Financial Distress* akan naik sebesar 3.685962 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05. Jika nilai signifikansinya < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila nilai signifikansinya > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada tabel 8 diketahui nilai probabilitas dari CR sebesar $0.1729 > 0.05$ maka didapatkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress*. Selanjutnya nilai probabilitas dari DER sebesar $0.7652 > 0.05$, maka didapatkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress*. Pada variabel SG diketahui nilai probabilitas sebesar $0.0426 < 0.05$, maka didapatkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress*. Sementara itu pada variabel ROA diketahui nilai probabilitas sebesar $0.0006 < 0.05$, maka didapatkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.000153 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth* dan *Return on Asset* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth* dan *Return on Asset* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth* dan *Return on Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang tertulis, maka saran yang dapat disampaikan yaitu bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kesehatan keuangannya dan menjalankan operasional perusahaan secara optimal. Dengan mengevaluasi nilai-nilai rasio tersebut, perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan nilai-nilai rasio keuangan yang dinilai sudah tidak baik lagi. Sehingga para investor akan lebih tertarik lagi untuk berinvestasi pada perusahaan ini kedepannya.

Sementara bagi investor dengan adanya penelitian ini, para investor sebelum berinvestasi di perusahaan subsektor Tekstil & Garmen sebaiknya meninjau lagi situasi perusahaan, dengan mempertimbangkan informasi mengenai kondisi keuangan yang dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan yang tersaji. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel lain atau menggunakan jangka waktu yang lebih panjang untuk periode penelitian, karena dapat dimungkinkan masih banyak faktor lain yang akan berpengaruh kuat terhadap *financial distress*.

Daftar Pustaka

- Fatmawati, A., & Wahidahwati, W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Permana, R. K., Ahmar, N., & Djangang, S. (2017). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 149–166.
- Pujianty, I., & Khairunnisa, K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress (studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *EProceedings of*

- Management*, 8(5).
- Sari, V. T., & Atahau, A. D. R. (2020). Analisis Model Springate, Grover Dan Zmijewski Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Pada PT Asuransi Jiwasraya. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 91–98.
- Supriati, D., Bawono, I. R., & Anam, K. C. (2019). Analisis Perbandingan Model Springate, Zmijewski, Dan Altman Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 258–270.
- Sylviana, T., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(11).
- Triyanto, A. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*.